

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PRAKTIK MEMBUAT ARANG PADA MATERI HEMAT GAS KELAS IX TUNA GRAHITA SMPLB NEGERI PEMBINA ACEH TAMIANG TP 2016/ 2017

Millati

Guru SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang
millatikamal@yahoo.co.id

Abstrak

POLA PENGASUHAN KELUARGA ETNIS JAWA HASIL PERNIKAHAN DINI DI DELI SERDANG

Artikel ini mengangkat masalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas IX Tuna Grahita SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang menyelesaikan pembelajaran pada materi Hemat Gas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa kelas IX Tuna Grahita SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang. Metode yang digunakan adalah dengan praktik langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan pengolahan data menggunakan statistik sederhana dalam bentuk penghitungan nilai siklus. Acuan yang digunakan sebagai parameter adalah hasil nilai belajar dengan ketuntasan minimal yaitu nilai 65. Hasil penelitian menunjukkan perubahan secara individual.

Kata Kunci: Hasil belajar, Kemandirian, Metode Praktik

PENDAHULUAN

Pada Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 dan 2 menyatakan : 1. Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran, 2 Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang undang. Jadi pendidikan merupakan hak yang harus diterima oleh setiap warga negara dan pemerintah yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui guru pada umumnya, juga guru pada pendidikan khusus

Hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMPLB khususnya siswa tuna grahita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa cepat bosan bila hanya membaca buku, tidak mampu memikirkan hal hal yang rumit, lebih senang melakukan pekerjaan dari pada berfikir.

Dengan adanya keterbatasan intelegensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita, maka perlunya bimbingan dan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan. Hal ini agar setelah anak dewasa tidak selalu bergantung kepada orang tua maupun orang lain dan dapat hidup mandiri secara ekonomi. Untuk mewujudkan bahwa anak tunagrahita dapat hidup mandiri secara ekonomi bukanlah suatu perkara yang sederhana dan mudah. Karena hal ini berhubungan dengan pekerjaan tertentu dan harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dimasyarakat

Daerah Aceh Tamiang merupakan daerah pinggiran laut yang pesisir pantai yang dikelilingi banyak pohon kelapa. Buah kelapa yang daging buahnya dijadikan kopra, minyak dan santan untuk keperluan rumah tangga, sedangkan tempurung

dibiarkan begitu saja atau dibakar karna dianggap sampah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah dengan praktik membuat arang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hemat gas di kelas IX Tuna grahita SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan praktik membuat arang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hemat gas di kelas IX Tuna Daksa SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang
2. Untuk meningkatkan aktifitas siswa
3. Untuk meningkatkan aktifitas guru dalam mengelola kelas

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
 - b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, gembira, kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hemat gas
- d. Menciptakan hidup mandiri secara ekonomi sebagai lapangan pekerjaan, tidak tergantung pada orang tua atau orang lain bila ia dewasa nantinya

Hakekat Belajar

Pembelajaran yang identik dengan kata “mengajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti yang harus melalui proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Uno.2011 : 144) “ pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. Sepintas pengertian mengajar hampir sama dengan pembelajaran, namun pada dasarnya berbeda. Pembelajaran merupakan kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan harus dirancang serta dipertimbangkan lebih dahulu oleh perancang atau guru. Dalam keseharian disekolah-sekolah istilah pembelajaran atau proses belajar sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Apa yang dipahami guru itu sesuai dengan pengertian yang diuraikan dalam Buku Pedoman Kurikulum 1994 (dalam B. Uno, 2011:145). Menurut Arief (dalam B. Uno. 2011: 145) “fungsi belajar dilakukan oleh komponen siswa, fungsi pembelajaran dan penilaian (yang terbagi dalam pengelolaan belajar dan sumber belajar) dilakukan oleh sesuatu di luar diri siswa”. Pembelajaran mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak lebih jelas dari suatu pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apa bila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung. Oleh karena itu, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar dikelas maka program pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu oleh para

guru dengan memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya.

Pada hakekatnya belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan sebagainya Nasution.(dalam B.Uno.2011:141)

Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Secara fisik anak tunagrahita ringan tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya tetapi secara psikis berbeda. Karakteristik khusus. Menurut Mumpuniarti (2000: 41), membagi ciri-ciri atau karakteristik anak tunagrahita menjadi tiga bagian yakni karakteristik secara fisik, psikis dan sosial yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik.
- b. Karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis. Kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.
- c. Karakteristik sosial mereka mampu bergaul, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Menurut Munzayanah (2000: 23) ciri-ciri atau karakteristik anak tunagrahita ringan, adalah seperti berikut:

- a. Dapat dilatih tentang tugas-tugas yang ringan.
- b. Mempunyai kemampuan yang terbatas dalam bidang intelektual sehingga hanya mampu dilatih untuk membaca, menulis dan menghitung pada batas-batas tertentu.
- c. Dapat dilatih untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang rutin maupun keterampilan.
- d. Mengalami kelainan bicara speech direct, sehingga sulit untuk diajak berkomunikasi,
- e. Peka terhadap penyakit.

Menurut Mohammad Amin (1995: 37) karakteristik anak tunagrahita ringan berikut:

- a. Banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata.
- b. Mengalami kesukaran berfikir abstrak.
- c. Dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun di sekolah khusus.

- d. Pada umumnya umur 16 tahun baru dapat mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik anak tunagrahita ringan tidak berbeda dengan anak normal, hanya saja sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensorimotorik.
- b. Karakteristik psikis anak tunagrahita ringan meliputi: kemampuan berfikir rendah, perhatian dan ingatannya lemah, sehingga mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan fungsi mental dan intelektualnya, kurang memiliki perbendaharaan kata, serta kurang mampu berfikir abstrak.
- c. Karakteristik sosial dan perilaku anak tunagrahita ringan yaitu memiliki kemampuan interaksi sosial yang buruk, dan kurang memiliki kemampuan penyesuaian sosial, akibatnya mereka sering dihadapkan dengan penolakan dari teman-temannya.

Kebutuhan Anak Tunagrahita

Adapun kebutuhan pembelajaran untuk anak tunagrahita menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2004) antara lain:

- a. Kasih Sayang
Untuk mengajar Anak Tunagrahita membutuhkan kasih sayang yang tulus dari guru. Guru menggunakan bahasa yang lembut, penyabar, rela berkorban, ramah, berperilaku baik dan supel sehingga Anak tertarik untuk belajar dan timbul kepercayaan, dan akhirnya Anak bersemangat untuk belajar.
- b. Keperagaan
Anak Tunagrahita kesulitan dalam berfikir Abstrak, dengan segala keterbatasannya itu Anak lebih mudah tertarik dalam belajar dengan menggunakan benda-benda kongkrit maupun berbagai alat peraga (model) yang sesuai.
- c. Habilitasi dan rehabilitasi
Meskipun dalam bidang akademik Anak Tunagrahita memiliki kemampuan yang terbatas. Namun dalam bidang-bidang lainnya mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang masih dapat dikembangkan (Habilitasi). Rehabilitasi adalah usaha yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk dan cara, sedikit demi sedikit mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi optimal.

Pengertian Praktik

Praktik adalah Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori (<http://kbbi.web.id/praktik>)

Tujuan Praktik

1. Siswa dikenalkan secara langsung apa yang tertulis dalam prosedur kerjasa
2. Meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran,
3. Memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif,
4. Mudah bagi guru untuk memberi Penilaian lebih objektif

Materi Pembelajaran Hemat Gas

Gas bumi sangat bermanfaat bagi kita, tetapi jumlahnya sangat terbatas. Ayo kita berhemat gas. Gas bumi dapat diganti dengan arang kayu, arang tempurung, kotoran sapi, ampas tahu, sekam dan lain sebagainya. (Mulyadi Dadang 2016 :120)

Untuk proses pembakaran diperlukan ruang untuk sirkulasi udara, agar terjadi pembakaran dengan baik. Arang tempurung adalah arang yang dibuat dengan cara karbonisasi dari tempurung kelapa.

Mutu arang tempurung kelapa yang baik adalah berwarna hitam dan apabila dihancurkan/dipatahkan pada pinggiran bekas patahannya mengkilap. Disamping itu, arang tempurung kelapa yang baik apabila dijatuhkan di atas tanah atau benda yang keras berbunyi nyaring seperti logam.
<https://core.ac.uk/download/pdf/32339955.pdf>

Hakekat Pembelajaran Sains Di SMP

Biologi sebagai mata pelajaran Sains di SMP bertujuan untuk memahami konsep IPA dan saling keterkaitannya, mengembangkan daya nalar untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep IPA dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Siswa dalam mempelajari IPA diharapkan mempraktikkan dasar yang mendukung kegiatannya diantaranya: mengamati, menggolongkan, menerapkan konsep atau prinsip, menafsirkan, menanya, mencoba, hipotesa, menyimpulkan (dalam H.Wigata.2013:190)

Hasil Belajar

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak di lakukan. Dikatakan mutlak bagi setiap guru karena pada akhirnya guru dapat memberikan informasi kepada siswa atau lembaga. Bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan keterampilan yang telah dicapai siswanya? Menurut pendapat W.J Kripsin dan Feldusen (dalam B.Uno.2011:190) evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan dalam pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa tersebut menguasai materi pelajaran yang

diberikan. Namun kemampuan siswa yang bervariasi menyebabkan tidak semua siswa dapat menguasai secara tuntas. Menurut Carol (dalam B. Uno, 2011:190)

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data dan hasil belajar adalah dengan menetapkan indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan prestasi yang akan diukur. Sedangkan menurut pendapat Murshel (dalam B. Uno, 2011:191) indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar yang tahan lama dan siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan.

Pengertian Praktik

Praktik adalah Melaksanakan sesuatu secara nyata seperti yang disebutkan dalam teori (<http://analismedis.weebly.com/teori-dan-praktek.html>). Jadi, Praktik adalah perbuatan melakukan teori

Manfaat Metode Praktikum Menurut Ahli

Hamalik menyebutkan manfaat penggunaan metode praktikum, yakni:

- a. Metode Praktikum memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan/ mempraktikkan teori, konsep, prinsip prinsip yang telah dipelajari siswa selama proses belajar didalam kelas
 - b. Metode praktikum memberikan pengalaman praktik kepada siswa siswa untuk berusaha meningkatkan kualifikasi kejuaraannya dilapangan maupun laboratorium yang tidak mungkin ia peroleh melalui tatap muka dikelas.
 - c. Metode praktikum juga bermanfaat sebagai kesempatan untuk melakukan survey dan evaluasi atau uji coba dengan maksud untuk mencobakan suatu teori baru dalam situasi dan kondisi aktual.
 - d. Membantu siswa dalam menilai dan meneliti suatu masalah, membuktikan suatu teori atau umum berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama praktik
2. (<http://www.metodeee.com/2017/02/pengertian-metode-praktikum-kelebihan.html>)

Kelebihan Dan Kekurangan Praktik

Kelebihan metode praktikum yakni:

1. Siswa dirangsang untuk berfikir kritis, tekun, jujur, mau berkerja sama, terbuka dan objektif
2. Siswa belajar secara konstruktif dan tidak bersifat hafalan.
3. Siswa ditempatkan pada situasi belajar yang penuh tantangan sehingga siswa akan lebih merasa tertantang untuk mengikuti pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa tidak mudah bosan.
4. Konsentrasi siswa terarahkan pada kegiatan pembelajaran

5. Siswa dengan lebih mudah memahami suatu konsep yang bersifat abstrak.

Sedangkan untuk kekurangan metode praktikum adalah:

1. Memerlukan waktu yang relatif panjang/lama
2. Memerlukan alat alat dan bahan yang terkadang sulit didapat dan dengan harga yang cukup mahal.
3. Guru harus mampu membuat perancangan kegiatan praktikum yang matang. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4. Siswa dituntut untuk mengetahui terlebih dahulu tujuan melaksanakan praktikum dan kesimpulan
5. Cenderung memerlukan ruangan atau tempat khusus.

Hipotesa Tindakan

Dengan praktik membuat arang dapat meningkatkan hasil belajar IPA terutama materi Hemat Gas pada siswa kelas IX Tuna Grahita di SMPLB N Pembina Aceh Tamiang tahun ajaran 2016 /2017 dan mendidik siswa agar hidup mandiri

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di dalam kelas atau Penelitian Tindakan Kelas.

Tempat dan waktu penelitian.

Tempat penelitian adalah SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang. Waktu penelitian pada semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Siklus I dilakukan pada 16 Januari 2017, Siklus II dilaksanakan pada 18 Januari 2017, Siklus III dilakukan pada 23 Januari 2017, Siklus IV dilakukan pada tanggal 25 Januari 2017, siklus V dilakukan pada tanggal 1 Februari 2017 dan Sisiklus VI dilakukan pada tanggal 3 Februari 2017

Sumber Data

Data yang diperoleh dari kelas IX Tuna Grahita SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang sebanyak 9 orang siswa, guru dan teman kolaborator.

1. Hasil Pretes dan Postes
2. Hasil Observasi aktifitas guru dan siswa
3. Hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data hasil belajar siswa adalah :

- a. Tes Awal (Pretes Siklus I,II,III,IV,dan V)
- b. Tes Akhir (Postes Siklus I ,II,III,IV,dan V)
- c. Lembar observer pembelajaran
- d. Hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran

Analisis Hasil Refleksi

Data yang dianalisis meliputi hal hal sebagai berikut

- a. Perubahan yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Analisis yang digunakan adalah deskripsi ,memaparkan data hasil pengamatan,pada lembar observasi guru dan siswa
- b. Peningkatan hasil belajar setiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus $P = (\text{Jumlah Siswa Tuntas}/\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}) \times 100\%$

Keterangan

P = Persentase peningkatan

Tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah : Adanya peningkatan nilai, Aktif dalam kelompok, Ketepatan membawa bahan, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keaktifan siswa dalam bertanya, Bekerja sama, Teliti dalam melakukan Praktik, Bertanggung jawab dalam pembelajaran IPA pada Materi hemat gas yang telah mencapai nilai baik yaitu 77,8.

Kriteria Ketuntasan Minimal di kelas IX Tuna Grahita adalah nilai 65. Siswa yang mendapat nilai 65 dikatakan tuntas secara individual.

Prosedur Penelitian

Pemecahan masalah secara bertahap melalui VI siklus. Adapun tahapan kegiatan yang di lakukan oleh guru pada setiap siklus adalah:

1. Perencanaan (Planning)
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)
3. Observasi (Observation)
4. Analisis dan Planning (Reflekting)

Siklus 1

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP Pada materi sistem pencernaan
2. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa
3. Menyiapkan alat dan bahan pada LKS
4. menyiapkan lembaran soal pretes dan postes
5. Menyiapkan sumber pada materi Hemat Gas
6. Menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi
7. Mengembangkan skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan

1. Guru menanyakan kesiapan siswa,melakukan apersepsi ,motivasi untuk mengarahkan siswa untuk mengikuti petunjuk pada LKS 1
2. Guru memotivasi untuk memperhatikan sumber belajar yaitu materi hemat gas
3. Siswa diajak kehalaman sekolah untuk praktik membakar tempurung

4. Siswa dan guru bekerja sama dalam proses membuat arang
5. Diakhir kegiatan guru melakukan tes akhir

c. Observasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari : (1) data kuantitas berupa hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Observasi proses pembelajaran, (3) hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus 1 terlihat siswa belum aktif ,belum memanfaatkan waktu yang tersedia dengan tepat,siswa merasa kesulitan menggunakan LKS,sulit dalam membuat kesimpulan, praktikum arang api sudah menyala tetapi tempurung susah terbakar .Berdasarkan siklus I dapat disimpulkan untuk mencari alternatif untuk memecahkan masalah pada siklus ke II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dilakukan setelah adanya refleksi dari siklus I

Siklus II

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP Pada materi hemat gas
2. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa
3. menyiapkan lembaran soal pretes dan postes
4. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi hemat gas
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan praktik membuat arang tempurung,spidol,daftar nilai,absen siswa
6. Menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi

b. Pelaksanaan

1. Guru menanyakan kesiapan siswa ,mengajak siswa berdo'a,mengisi daftar hadir,Kemudian membagikan lembar soal pretes
2. Kemudian Guru melakukan memulai pembelajaran dengan apersepsi ,motivasi untuk mengarahkan siswa dalam melakukan praktik
3. Guru membagikan LKS tentang pembuatan arang tempurung
4. Kemudian siswa di ajak ke halaman sekolah untuk praktik
5. Siswa diawasi oleh guru dalam praktik
6. Guru dan siswa mencari solusi kegagalan pembuatan arang pada siklus ke II ini
7. Diakhir kegiatan guru melakukan postes

c. Observasi

Setelah melakukan siklus II, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi .

Data yang dikumpulkan terdiri dari : (1) data kuantitas berupa hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Observasi proses

pembelajaran, (3) hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang di peroleh bersama rekan observer dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh hasil sebagai refleksi.

1. Antusias siswa dalam mengikuti skenario pembelajaran,
2. LKS praktik ke II masih belum sesuai harapan, tempurung tidak habis terbakar,walaupun sudah dipecahkan menjadi ukuran lebih kecil
3. Pembelajarannya menarik,menyenangkan
4. Presentasi sudah mulai baik
5. Berdasarkan siklus II dapat disimpulkan untuk melanjutkan praktik pada siklus III

Siklus III

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP Pada materi hemat gas
2. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa
3. menyiapkan lembaran soal pretes dan postes
4. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi hemat gas
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan praktik membuat arang tempurung,spidol,daftar nilai,absen siswa
6. Menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi

b. Pelaksanaan

1. Guru menanyakan kesiapan siswa ,mengajak siswa berdo'a,mengisi daftar hadir,Kemudian membagikan lembar soal pretes
2. Kemudian Guru melakukan memulai pembelajaran dengan apersepsi ,motivasi untuk mengarahkan siswa dalam melakukan praktik
3. Guru membagikan LKS III tentang pembuatan arang tempurung
4. Kemudian siswa di ajak ke halaman sekolah untuk praktik
5. Siswa diawasi oleh guru dalam praktik
6. Guru dan siswa mencari solusi kegagalan pembuatan arang pada siklus ke III ini
7. Diakhir kegiatan guru melakukan postes

c. Observasi

Setelah melakukan siklus III,peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi .

Data yang dikumpulkan terdiri dari: (1) data kuantitas berupa hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Observasi proses pembelajaran, (3) hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran

d. Refleksi

Hasil yang di peroleh bersama rekan observer dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh hasil sebagai refleksi.

1. Antusias siswa dalam mengikuti skenario pembelajaran,

2. LKS praktik ke III masih belum sesuai harapan, tempurung tidak bersih dari sabutnya ,tidak tersusun,api sulit dipadamkan sehingga banyak yang menjadi abu.

3. Berdasarkan hasil pada siklus III dapat disimpulkan untuk melanjutkan praktik pada siklus IV

Siklus IV

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP Pada materi hemat gas
2. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa
3. menyiapkan lembaran soal pretes dan postes
4. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi hemat gas
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan praktik membuat arang tempurung,spidol,daftar nilai,absen siswa
6. Menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi

b. Pelaksanaan

1. Guru menanyakan kesiapan siswa ,mengajak siswa berdo'a,mengisi daftar hadir,Kemudian membagikan lembar soal pretes
2. Kemudian Guru melakukan memulai pembelajaran dengan apersepsi ,motivasi untuk mengarahkan siswa dalam melakukan praktik
3. Guru membagikan LKS IV tentang pembuatan arang tempurung
4. Kemudian siswa di ajak ke halaman sekolah untuk praktik
5. Siswa diawasi oleh guru dalam praktik
6. Guru dan siswa mencari solusi kegagalan pembuatan arang pada siklus ke IV ini
7. Diakhir kegiatan guru melakukan postes

c. Observasi

Setelah melakukan siklus IV, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi .

Data yang dikumpulkan terdiri dari : (1) data kuantitas berupa hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Observasi proses pembelajaran, (3) hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran

d. Refleksi

Hasil yang di peroleh bersama rekan observer dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh hasil sebagai refleksi.

1. Antusias siswa dalam mengikuti skenario pembelajaran,
2. LKS praktik ke IV masih belum sesuai harapan, tempurung terbakar menyala sehingga banyak jadi abu
3. Pembelajarannya menarik,menyenangkan
4. Berdasarkan hasil pada siklus IV dapat disimpulkan untuk melanjutkan praktik pada siklus V

Siklus V

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP Pada materi hemat gas
2. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa
3. menyiapkan lembaran soal pretes dan postes
4. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi hemat gas
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan praktik membuat arang tempurung, spido, daftar nilai, absen siswa
6. Menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi

b. Pelaksanaan

1. Guru menanyakan kesiapan siswa ,mengajak siswa berdo'a, mengisi daftar hadir, Kemudian membagikan lembar soal pretes
2. Kemudian Guru melakukan memulai pembelajaran dengan apersepsi ,motivasi untuk mengarahkan siswa dalam melakukan praktik
3. Guru membagikan LKS V tentang pembuatan arang tempurung
4. Kemudian siswa di ajak ke halaman sekolah untuk praktik
5. Siswa diawasi oleh guru dalam praktik
6. Guru dan siswa mencari solusi kegagalan pembuatan arang pada siklus ke V ini
7. Diakhir kegiatan guru melakukan postes

c. Observasi

Setelah melakukan siklus V, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi .

Data yang dikumpulkan terdiri dari : (1) data kuantitas berupa hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Observasi proses pembelajaran, (3) hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran

d. Refleksi

Hasil yang di peroleh bersama rekan observer dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh hasil sebagai refleksi.

1. Antusias siswa dalam mengikuti skenario pembelajaran, Pembelajarannya menarik, menyenangkan
2. LKS praktik ke V sudah baik, sesuai harapan, tempurung sudah dalam bentuk yang utuh, sedikit abu dan sedikit yang pecah
3. Berdasarkan hasil pada siklus V dapat disimpulkan bahwa penelitian dikatakan selesaidan di lanjutkan dengan tahap pengemasan pada siklus ke VI

Siklus VI

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP Pada materi hemat gas
2. Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa

3. Menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi

b. Pelaksanaan

1. Guru menanyakan kesiapan siswa ,mengajak siswa berdo'a, mengisi daftar hadir, Kemudian membagikan LKS VI
2. Kemudian Guru melakukan memulai pembelajaran dengan apersepsi ,motivasi untuk mengarahkan siswa dalam melakukan presentasi pengemasan
3. Kemudian siswa di ajak untuk presentasi pengemasan arang tempurung
4. Siswa dibimbing oleh guru dalam presentasi
5. Siswa bekerja sama dalam presentasi

c. Observasi

Setelah melakukan siklus VI, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari: (1) data kuantitas berupa hasil belajar setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Observasi proses pembelajaran, (3) hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran

d. Refleksi

Hasil yang di peroleh bersama rekan observer dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh hasil sebagai refleksi.

1. Antusias siswa dalam mengikuti skenario pembelajaran, Pembelajarannya menarik, menyenangkan
2. LKS ke VI tahap pengemasan sudah baik, sesuai harapan, dan sudah dapat dijual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya buku bacaan kurikulum 2013 untuk anak grahita kelas IX sangat terbatas, siswa grahita adanya keterbatasan intelegensi, menjadi beban dimasyarakat dan orang tua.

Berdasarkan soal pretes pada siklus I hasil belajar siswa kelas IX Tuna Grahita tahun 2017 dari 9 orang siswa hanya 2 orang yang mendapat nilai 40. Hasil pencapaian nilai kelas IX Tuna Grahita ini tersebut tentu masih jauh dari nilai KKM yang di tetapkan yaitu angka 65.

Deskripsi Siklus I

Kegiatan yang di lakukan pada tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP pada materi Hemat Gas ,menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa, menyiapkan lembaran soal pretes dan postes, menyiapkan sumber belajar yang berupa materi hemat gas untuk diskusi ,menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi, mengembangkan skenario pembelajaran

Selanjutnya ketika peneliti melakukan proses pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa, memberikan soal pretes, kemudian melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi hemat gas, membagikan LKS I, guru memotivasi untuk mengamati kelengkapan alat dan bahan yang dibawa siswa, mengajak siswa ke halaman sekolah untuk melakukan praktik pembuatan arang tempurung, siswa bekerja bersama sama dan diawasi oleh guru, dan menanyakan hasil praktik. Diakhir kegiatan guru melakukan tes akhir.

Pada saat yang sama observer melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi pengamatan kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dan hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Hasil yang didapat dari angket kegiatan siswa pada saat pembelajaran adalah Aktif dalam kelompok, Ketepatan membawa bahan, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keaktifan siswa dalam bertanya, Bekerja sama, Teliti dalam melakukan Praktik, Bertanggung jawab mendapat nilai kurang yaitu 33,3, kriteria kurang karena masih < 60

Melihat hasil angket diatas mendorong dilanjutkan pada siklus II

Deskripsi Siklus II

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun perencanaan, menyusun RPP Pada materi hemat gas, instrumen penelitian untuk guru dan siswa, menyiapkan lembaran soal pretes dan postes, menyiapkan sumber belajar materi hemat gas,, menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi, menyediakan KLS II

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan tindakan tahap ini, guru menanyakan kesiapan siswa, memberikan soal pretes, kemudian guru melakukan apersepsi motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi hemat gas. Membagikan LKS, kemudian Mengamati kelengkapan alat dan bahan, kemudian guru mengajak siswa ke halaman sekolah untuk melakukan praktik membuat arang, dan diakhir kegiatan guru menanyakan bagaimana hasil praktik, dimana kesulitannya, mengapa api tidak menyala dengan baik, dan diakhir kegiatan guru melakukan postes

Pada saat yang sama, observer yang duduk pada bagian belakang melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang terdiri dari: lembar observasi guru dan siswa, hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Hasil yang didapat dari hasil pengamatan: Dari angket kegiatan siswa pada saat pembelajaran adalah Aktif dalam kelompok, Ketepatan membawa bahan, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keaktifan siswa dalam bertanya, Bekerjasama, teliti dalam melakukan Praktik, Bertanggung jawab.

Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 4 orang, dengan persentase 44,4. dengan Kriteria kurang karena masih < 60

Deskripsi Siklus III

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun perencanaan, menyusun RPP Pada materi hemat gas, instrumen penelitian untuk guru dan siswa, menyiapkan lembaran soal pretes dan postes, menyiapkan sumber belajar materi hemat gas,, menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi, menyediakan KLS III

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan tindakan tahap ini, guru menanyakan kesiapan siswa, memberikan soal pretes, kemudian guru melakukan apersepsi motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi hemat gas. membagikan LKS, kemudian Mengamati kelengkapan alat dan bahan, kemudian guru mengajak siswa ke halaman sekolah untuk melakukan praktik membuat arang, dan diakhir kegiatan guru menanyakan bagaimana hasil praktik, dimana kesulitannya, mengapa pada LKS ke III ini juga banyak yang jadi abu, dan diakhir kegiatan guru melakukan postes

Pada saat yang sama, observer yang duduk pada bagian belakang melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang terdiri dari: lembar observasi guru dan siswa, hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Hasil yang didapat dari hasil pengamatan: Dari angket kegiatan siswa pada saat pembelajaran adalah Aktif dalam kelompok, Ketepatan membawa bahan, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keaktifan siswa dalam bertanya, Bekerjasama, Teliti dalam melakukan Praktik, Bertanggung jawab.

Pada siklus III ini setelah postes siswa yang tuntas 5 orang dengan persentase 55,5. Dengan Kriteria kurang, karena < 60

Melihat hasil angket diatas mendorong dilanjutkan pada siklus IV

Deskripsi Siklus IV

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun perencanaan, menyusun RPP Pada materi hemat gas, instrumen penelitian untuk guru dan siswa, menyiapkan lembaran soal pretes dan postes, menyiapkan sumber belajar materi hemat gas,, menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi, menyediakan KLS IV

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan tindakan tahap ini, guru menanyakan kesiapan siswa, memberikan soal pretes, kemudian guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi hemat gas. membagikan LKS, kemudian Mengamati kelengkapan alat dan bahan, kemudian guru mengajak siswa ke halaman sekolah untuk melakukan praktik membuat arang, dan diakhir kegiatan guru menanyakan bagaimana hasil

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Praktik Membuat Arang Pada Materi Hemat Gas Kelas IX Tuna Grahita SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang TP 2016/ 2017

praktik, dimana kesulitannya , mengapa pada LKS ke IV ini juga banyak yang jadi abu, dan diakhir kegiatan guru melakukan postes

Pada saat yang sama, observer yang duduk pada bagian belakang melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang terdiri dari: lembar observasi guru dan siswa, hasil pengamatan pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran,. Hasil yang didapat dari hasil pengamatan: dari angket kegiatan siswa pada saat pembelajaran adalah Aktif dalam kelompok, Ketepatan membawa bahan, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keaktifan siswa dalam bertanya, Bekerjasama, Teliti dalam melakukan Praktik, Bertanggung jawab.

Pada siklus IV ini setelah postes siswa yang tuntas 6 orang dengan persentase 66,7. Dengan kriteria Cukup karena Angka ini berada pada rentang 60 -70 Melihat hasil angket diatas mendorong dilanjutkan pada siklus V

Deskripsi Siklus V

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun perencanaan, menyusun RPP Pada materi hemat gas, instrumen penelitian untuk guru dan siswa, menyiapkan lembaran soal pretes dan postes, menyiapkan sumber belajar materi hemat gas, menentukan guru sebagai teman untuk melakukan observasi, menyediakan KLS V

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan tindakan tahap ini, guru menanyakan kesiapan siswa, memberikan soal pretes, kemudian guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi hemat gas. Membagikan LKS, kemudian Mengamati kelengkapan alat dan bahan, kemudian guru mengajak siswa ke halaman sekolah untuk melakukan praktik membuat arang. dan diakhir kegiatan guru menanyakan bagaimana hasil praktik, dimana kesulitannya , apakah berhasil pembakaran arangnya, dan diakhir kegiatan guru melakukan postes

Pada saat yang sama, observer yang memantau dari belakang dan kadang berkeliling, melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang terdiri dari :lembar observasi guru dan siswa, hasil pengamatan pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran,. Hasil yang didapat dari hasil pengamatan: Dari angket kegiatan siswa pada saat pembelajaran adalah Aktif dalam kelompok, Ketepatan membawa bahan, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keaktifan siswa dalam bertanya, Bekerjasama, teliti dalam melakukan Praktik, Bertanggung jawab.

Pada siklus V ini setelah postes siswa yang tuntas 7 orang dengan persentase 77,8. Ini Berarti mendapat nilai Baik, karena berada pada rentang 71 – 85. Melihat hasil angka ini berarti penelitian berakhir pada siklus V, namun dilanjutkan dengan proses pengemasan arang pada siklus VI

Deskripsi Siklus VI

Pada siklus VI ini merupakan tahap pengemasan, hanya menggunakan LKS VI .Guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama, kemudian guru melakukan apersepsi ,motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi hemat gas. Membagikan LKS, kemudian Mengamati kelengkapan alat dan bahan, kemudian guru mengajak siswa membaca cara kerja, kemudian meminta siswa untuk menentukan yang tampil mempresentasikan, yang menunjukkan alat dan bahan, yang mengisi arang kedalam kantong plastik, menimbang, mengelem dan menyusun dan terakhir memasarkan pada tukang sate yang berada di sekolah

Observer yang memantau dari belakang melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang terdiri dari: lembar observasi guru dan siswa, hasil pengamatan pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran,. Hasil yang didapat dari hasil pengamatan: dari angket kegiatan siswa pada saat pembelajaran adalah Aktif dalam kelompok, Ketepatan membawa bahan, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keaktifan siswa dalam bertanya, Bekerjasama, Teliti dalam melakukan Praktik, Bertanggung jawab.

Pada siklus VI ini setelah postes siswa yang tuntas 7 orang dengan persentase 77,8. Ini Berarti mendapat nilai Baik, karena berada pada rentang 71 – 85. Data kuantitas setiap siklus diambil dari nilai postes

Tabel Nilai Postes Kelas IX Tuna Grahita TP 2016/2017

No	Nama	Siklus					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Angga Syahputra	50	65	65	65	70	70
2	Dina Aftriani	42	50	50	50	50	50
3	Dwi Wicaksono	65	70	70	70	75	70
4	Irwan Syahputra	40	40	50	50	50	50
5	M.Irfan	70	70	75	75	75	75
6	Rimbun Ichsan	65	65	70	70	70	70
7	Rizqi Yana	50	60	65	65	65	65
8	Siti Fatimah	42	50	50	50	65	65
9	Zuelan A insani	50	60	60	65	65	75
	Jumlah	470	530	555	560	590	595
	Rata Rata	52,2	58,8	61,6	62,2	65,5	66,1
	% tuntas	33,3	44,4	55,5	66,7	77,8	77,8
	Kriteria	Kurang	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Melihat dari hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus V dan VI dapat dilihat ada peningkatan dan perubahan nilai ketuntasan belajar siswa: kegiatan siswa pada saat pembelajaran didapat nilai baik dengan rentang nilai 71 – 85, setelah proses pembelajaran mendapat nilai baik.

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai Terendah}} \times 100\%$$

$$P = \frac{75 - 42}{42} \times 100\%$$

$$P = 79\%$$

Keterangan

- P = Persentase peningkatan
- Baik sekali = 86 – 100
- Baik = 71 – 85
- Cukup = 60 – 70
- Kurang = >60

Data kualitas setiap siklus

Tabel Hasil pengamatan kegiatan siswa pada saat pembelajaran

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V	Siklus VI
1	Aktif dalam kelompok	Kurang	Kurang	cukup	Baik	Baik	Baik
2	Ketepatan membawa bahan	Kurang	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	Kurang	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup
4	Keaktifan siswa dalam bertanya	Kurang	Baik	cukup	cukup	cukup	cukup
5	Bekerja sama	Cukup	Kurang	Baik	Baik	Baik	Baik
6	Bertanggung jawab	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik

Melihat dari hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus V dan VI dapat dilihat ada peningkata data kualitas siswa yaitu Ketepatan membawa bahan Aktif dalam kelompok Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Keaktifan siswa dalam bertanya Bekerja sama Bertanggung jawab .

Pada siklus I Ketepatan membawa bahan (kurang), Aktif dalam kelompok Keaktifan, siswa dalam proses pembelajaran (kurang), Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (kurang), Keaktifan siswa dalam bertanya (kurang), Bekerjasama (cukup), Bertanggung jawab (kurang)

Sedangkan pada siklus V dan VI. Ketepatan membawa bahan (baik), Aktif dalam kelompok (baik) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (baik), Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (cukup), Keaktifan siswa dalam bertanya (cukup), Bekerjasama (baik), Bertanggung jawab (baik)

Sedangkan pada siklus V dan VI.

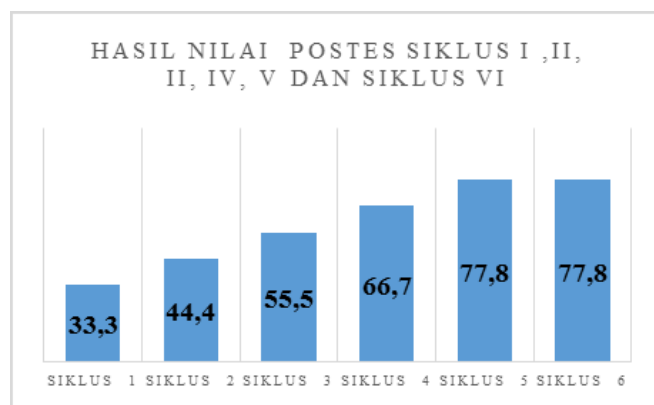
$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai Terendah}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6 - 2}{6} \times 100\%$$

$$P = 66,7 \%$$

Keterangan

- P = Persentase peningkatan
- Baik sekali = 76 – 100
- Baik = 51 – 75
- Cukup = 26 – 50
- Kurang = 0 --25



Grafik Hasil Nilai Postes Siklus 1 - 6

Pada grafik terlihat peningkatan hasil belajar pada siklus I 33,3, II 44,4 Siklus III 55,5 , siklus IV 66,7 siklus V 77,8, siklus VI 77,8. Terjadi peningkatan 66,7 %

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran praktik membuat arang tempurung dapat meningkatkan hasil belajar pada materi hemat gas kelas IX Tuna Grahita TP 2016/ 2017 di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang.

Kepada rekan rekan guru sangat dianjurkan agar mengajar pada sekolah berkebutuhan khusus

untuk praktik langsung dalam proses pembelajaran hemat gas maupun pada materi ajar yang lain. Semoga Allah memberi kita kekuatan. Amin!

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik langsung dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif
2. Keterampilan menyampaikan pendapat kepada orang lain baik lisan maupun tulisan perlu adanya latihan
3. Praktik, langsung dalam proses pembelajaran dapat mencipkakan Siswa hidup mandiri

Saran

1. Inovatif pembelajaran yang memacu pembelajaran berbasis praktik perlu dikembangkan guna meningkatkan kegiatan kegiatan belajar mengajar
2. Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan bertanya,menyampaikan pendapat,menjawab,lisan dan tilisan memerlukan banyak latihan.
3. Guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi sehingga terbentuk rasa percaya diri

DAFTAR PUSTAKA

- Agip Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk guru SMP, SMA dan SMK, Bandung: Yrama Widya
- Amin dan InaYusuf Kesumah, 1991. *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Daksa Penyandang Tuna Daksa*.Jakarta Rineke Cipta
- B.Uno, Hamzah.dkk.2011. *Belajar dengan Pendekatan PIALKEM*. Jakarta.Bumi Aksara
- Johnson,<http://bpgupg.go.id/wi/bhn-diklat/model-model-pembelajaran.doc>.
- Sujana Nana 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya. <http://cacatanipa.blogspot.co.id/2015/06/sistem-pencernaan-pada-manusia.html>
- https://www.google.co.id/search?q=anatomi+sistem+pencernaan+manusia&espv=2&biw=1024&bih=494&source=lnms&tbm=isch&sa=X&sqi=2&ved=0ahUKEWjbc4TYz7XNAhWCj5QKHSx4AFoQ_AUIBigB#tbm=isch&q=gambaran+sistem+pencernaan+manusia
- Tim Abdi Guru. 2006. *IPA Terpadu*. Jakarta: Erlangga
- Widarto, W., 1999. <http://www.depdiknas.co.id> (1999) <https://core.ac.uk/download/pdf/32339955.pdf>